

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Komoditi unggulan perikanan budidaya yang populer di pasaran adalah rumput laut. Rumput laut merupakan sejenis tumbuhan yang banyak hidup di laut. Rumput laut terutama jenis *E. cottonii* yang juga dikenal dengan nama *Kappaphycus alvarezii* merupakan jenis yang telah banyak dikembangkan di hampir setiap provinsi di Indonesia. Pada saat ini rumput laut banyak dimanfaatkan untuk berbagai macam jenis makanan, obat – obatan, bahan baku pembuatan kertas, serta bahan kosmetik. Dengan banyaknya manfaat dari rumput laut banyak orang yang membudidayakan rumput laut.

Disamping banyak kegunaannya, rumput laut juga sebagai penghasil devisa negara dengan nilai ekspor yang terus menerus meningkat setiap tahun. Mengingat hal itu dan besarnya potensi wilayah perairan di Indonesia untuk pengembangan budidaya rumput laut, maka pemerintah Indonesia berupaya untuk meningkatkan keterampilan petani dalam hal teknik budidaya, pengolahan dan pemasaran rumput laut (Indriani & Suminarsih, 2004:1). Kegiatan budidaya rumput laut merupakan sumber pendapatan bagi masyarakat karena nilai jual rumput laut yang relatif tinggi dengan modal yang relatif murah dan pemeliharaan mudah.

Gorontalo Utara merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Gorontalo yang memiliki potensi untuk membudidayakan rumput laut. Kabupaten Gorontalo Utara dengan ibu kota Kwandang merupakan kabupaten baru hasil pemekaran dari Kabupaten Gorontalo yang diresmikan pada tanggal 26 april 2007. Keberadaan Kabupaten Gorontalo Utara yang cukup strategis di pulau Sulawesi berada di jalur Pantai Utara pulau Sulawesi memiliki garis pantai yang panjang yakni sepanjang 320 km, dan memiliki potensi sumber daya alam sangat besar terutama untuk komoditi minapolitan khususnya rumput laut jenis *Eucheuma cottoni* yang sudah dibudidayakan oleh masyarakat setempat sejak tahun 1996 dan baru efektif berkembang mulai tahun 2000 an hingga sekarang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di beberapa desa yang membudidayakan rumput laut yaitu Ilodulunga, Langge, Popalo, dan Tolango yang berada di Kecamatan Anggrek, setiap 45 hari setelah penanaman rumput laut mereka bisa memanen rumput laut dengan penghasilan cukup besar berkisar  $\pm 2$  ton rumput laut kering jenis *Eucheuma cottoni*. Rumput laut jenis *Eucheuma cottonii* dibutuhkan untuk peningkatan pangan (dibuat untuk bahan kue, dodol, es, media cita rasa, bahkan bahan kosmetik dan obat – obatan), dengan demikian dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat untuk memperbaiki ekonomi rumah tangga. Maka petani rumput laut harus memiliki pengetahuan yang baik dalam membudidayakan rumput laut dan didukung oleh kondisi lahan pertanian yang cocok untuk budidaya rumput laut.

Tetapi pada kenyataannya Desa Ilodulunga produksi rumput lautnya relatif sedikit bahkan terkena penyakit ice – ice, dan lumut yang dapat mempengaruhi kualitas rumput laut. Selain itu faktor utama keberhasilan budidaya rumput laut juga tergantung pada pemilihan lokasi pertanian yang tepat. Parameter lingkungan yang menjadi penentu lokasi yang tepat untuk budidaya rumput laut adalah kondisi fisik air laut yang menjadi media pembudidayaan rumput laut yang meliputi kedalaman, kecerahan, kecepatan arus, suhu, salinitas, pH, pasang surut, dan lain - lain.

Mengingat masalah – masalah tersebut , maka peneliti ingin mengetahui parameter fisik air laut yang sesuai dengan pembudidayaan rumput laut maka judul penelitian ini adalah **“Deskripsi Parameter Fisik Air Laut Untuk Budidaya Rumput Laut (*Eucheuma cottonii*) Di Desa Ilodulunga, Gorontalo Utara”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana parameter fisik air laut yang terdapat di Desa Ilodulunga untuk pembudidayaan rumput laut?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah :

Mengetahui nilai kesesuaian parameter fisik air laut yang terdapat di Desa Ilodulunga untuk pembudidayaan rumput laut.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui parameter fisik air laut yang sesuai dengan pembudidayaan rumput laut.
2. Dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan Dinas Perikanan dan Kelautan sehingga dapat digunakan dalam pengembangan budidaya rumput laut di daerah tersebut.